

SKRIPSI

**PENERAPAN *ASSESSMENT* DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**WIDYA ASTUTI
NIM :19.1900.023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN *ASSESSMENT* DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**WIDYA ASTUTI
NIM : 19.1900.023**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan *Assessment* Dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Widya Astuti

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1900.023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3238 Tahun 2022

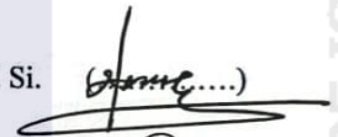
Disetujui Oleh:

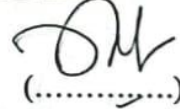
Pembimbing Utama : Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M. Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M. Si.

NIDN : 19640514 199102 1 002


(.....)


(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan *Assessment* Dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Widya Astuti

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1900.023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2551/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M. Si. (Ketua)

Drs. Abdullah Thahir, M. Si. (Sekretaris)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Anggota)

Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالِآهَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan ma'unah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda terkasih Badawi dan suami tercinta Alyas Amir, sebab dengan doa tulus mereka penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini pada waktunya. Adapun skripsi ini, secara khusus penulis persembahkan teruntuk Almarhumah Ibunda tersayang Wati, yang tak lagi kebersamai kami.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Abdullah Thahir, M. Si. selaku pembimbing II Teima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang begitu besar dari hati.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya yang menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag Dan Ibu Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. selaku Penguji I dan Penguji II.
5. Kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi penulis.
6. Para sahabat penulis, Eka, Hesty, Asiya, Fira, Nurul, Fitrah dan Imma, serta orang-orang baik yang membantu dan mendoakan dalam proses panjang ini.
7. Terima Kasih kepada Kepala MTs DDI Ujung dan Guru Beserta jajarannya yang senantiasa menyempatkan waktu untuk membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Pare-Pare
9. Dan terutama diri penulis sendiri, yang tetap bertahan hingga akhir.

Semoga semuanya bisa bernilai sebagai ibadah sehingga tercurah rahmat dan ridho-Nya. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Pinrang, 25 Januari 2024

13 Rajab 1445 H

Penulis,



WIDYA ASTUTI

NIM. 19.1900.023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Widya Astuti
NIM : 19.1900.023
Tempat/Tgl. Lahir : Tarakan, 10 Desember 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan *Assessment* dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 25 Januari 2024
Penyusun,



WIDYA ASTUTI
NIM. 19.1900.023

ABSTRAK

Widya Astuti. *Penerapan Assessment Dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang*. (dibimbing oleh Hamdanah Said dan Abdullah Tahir).

Assessment merupakan bentuk penilaian yang mencakup tiga aspek dalam penilaiannya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini bertujuan membuat peserta didik tidak hanya mempunyai tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, akan tetapi juga mempunyai sikap yang baik pula. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran bidang agama yang terdapat dalam sebuah madrasah. Akidah akhlak merupakan bidang yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan dan sikap yang harus dilaksanakan sebagai umat Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *Field Research*. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif berusaha mencoba untuk memahami fakta secara sistematis, faktual, dan benar berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang datanya diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber yang mana dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru kurikulum dan guru mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian, data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, dan jurnal/skripsi penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis data yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang berdiferensiasi mendapat respon baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan berkreasi dan akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut. (2) Evaluasi kurikulum dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran dan penilaian peserta didik dilakukan secara sumatif dan formatif. (3) Perubahan dalam mendesain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka, membuat guru-guru kesulitan, mereka memerlukan waktu untuk menyesuaikan mulai dari metode hingga sarana dan prasarana, selain itu para guru harus bekerja ekstra untuk bisa sepenuhnya mengenali tiap-tiap peserta didiknya.

Kata Kunci : Assessment , Kurikulum Merdeka, Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori.....	15
1. Evaluasi Pembelajaran.....	15
2. <i>Assessment</i>	18
3. Akidah Akhlak	23
C. Kerangka Konseptual.....	25
1. Penerapan <i>Assessment</i>	25
2. Tindak Lanjut <i>Assessment</i>	26
D. Kerangka Pikir	28

BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Uji Keabsahan Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Penerapan <i>Assessment</i> Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs DDI Ujung.....	35
B. Proses evaluasi yang di lakukan di penerapan <i>Assessment</i> peserta didik di kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.....	44
C. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan <i>Assessment</i> di Kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang	52
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	I
PEDOMAN WAWANCARA.....	IV
TRANSKRIP WAWANCARA	VI
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VIII
a. Surat Penetapan Pembimbing	IX
b. Surat Izin Meneliti Dari Kampus	X
c. Surat Dari Permodalan (Daerah).....	XI
d. Surat Keterangan Selesai Meneliti.....	XII

e. Surat Keterangan Wawancara.....	XIII
DOKUMENTASI WAWANCARA.....	XVII
BIODATA PENULIS	XX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, modul pembelajaran merupakan hal yang amat sangat penting. Tanpa kurikulum yang tepat, peserta didik tidak akan mendapatkan target pembelajaran yang sesuai, selain itu program pembelajaran dalam dunia pendidikan juga terus berubah seiring perkembangan zaman. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dimana zaman ia berada. Kurikulum mencakup rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Berisi metode pengajaran yang menjadi pedoman bagi setiap guru untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran dengan baik. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*curir*" yang berarti pelari dan "*curere*" yang berarti tempat berpacu.¹

Adapun tujuan khusus pendidikan menurut Fauzi dan Andit Triono adalah mendiversifikasi lagi tujuan umum yang memiliki sifat luas untuk dispesifikan lagi sebagai bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan umum.² Dalam pendidikan perlunya persiapan dalam segala hal khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang sebagai acuan para pendidik maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah sebuah sistem sebagai arahan dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang disebut dengan kurikulum.

¹ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

² Fauzi dan Andit Triono, Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021).

Kurikulum adalah bentuk perencanaan dalam pembelajaran di bidang pendidikan.³ Tujuannya dibuat kurikulum untuk bisa mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan komponen dari kurikulum. Kemudian, fungsi dari kurikulum salah satunya yaitu fungsi penyesuaian, yang dimaksud dari fungsi penyesuaiannya adalah penyesuaian diri di lingkungan dalam membantu individu secara keseluruhan.⁴ Dengan adanya kurikulum yang direncanakan akan menjadikan proses pembelajaran lebih terarahkan.

Assessment atau yang disebut juga dengan penilaian adalah suatu penerapan atau penggunaan dalam berbagai cara dan alat guna mendapatkan serangkaian informasi mengenai hasil dari pembelajaran serta pencapaian kompetensi dari peserta didik. Pada dasarnya, *assessment* merupakan suatu istilah lain dalam penilaian. Istilah *Assessment* sangat berkaitan erat dengan istilah evaluasi yang merupakan metode dalam mendapatkan hasil belajar dari peserta didik. Sehingga proses *assessment* ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar dari para peserta didik. Tak hanya itu definisi lain dari *assessment* merupakan suatu proses dalam memperoleh data atau informasi dari proses pembelajaran serta memberikan umpan baik terhadap guru maupun kepada peserta didik.

Evaluasi autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi autentik menilai kesiapan peserta didik serta proses dan belajar secara utuh. Evaluasi autentik juga

³ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39.

⁴ Andi Achruh, "Komponen dan model pengembangan kurikulum," *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 1–9.

mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Dengan demikian, seluruh tampilan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir (produk) saja. Lagi pula amat banyak kinerja peserta didik yang ditampilkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga penilaiannya haruslah dilakukan dengan baik dan sejalan dengan berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar, merupakan kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah, khususnya menteri pendidikan. Adapun kurikulum yang terbaru ini, pemerintah menawarkan untuk kebebasan terhadap semua lembaga pendidikan di Indonesia, bahkan peserta didik juga diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran sesuai apa yang diminati atau ditekuni oleh setiap peserta didik. Maka dari itu guru dan lembaga pendidikan harus mampu memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik.⁵ Kemudian guru juga harus mampu memberikan inovasi terbaru dalam menerapkan model pembelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi semua persepsi dan anggapan setiap peserta didik dalam memahami pembelajaran akidah akhlak.⁶

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka pengembangan kurikulum di setiap sekolah dapat lebih bebas dan sesuai dengan visi misi sekolah tersebut. Kemudian dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan

⁵ Tuti Marlina, "Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, vol. 1, 2022, 67–72.

⁶ Hasan Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 34–48.

santai, tenang dan tentunya tidak merasa tertekan dan tidak stres ketika proses belajar berlangsung.⁷

Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MTs DDI) Ujung merupakan satuan pendidikan yang baru menggunakan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran akidah akhlak secara efektif. Namun, pada kenyataannya banyak guru yang masih kesulitan untuk mengimplementasikan penilaian autentik, dalam melaksanakan proses penilaian para guru biasanya hanya mengukur kemampuan peserta didik dari segi kognitif atau pengetahuan secara teori saja, sedangkan aspek sikap dan keterampilan jarang diperhatikan. Padahal aspek sikap dan keterampilan ini tidak kalah penting dibandingkan aspek pengetahuan. Selain itu, guru juga hanya berfokus pada materi pembelajaran saja sehingga kurang memperhatikan penilaian terhadap peserta didik dari awal hingga akhir pelajaran.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran wajib begitu juga yang terdapat di Madrasah lainnya. Pembelajaran Akidah Akhlak juga merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayaan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertindak-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

⁷ Muhammad Fakih Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 60–71.

Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan dalam pembelajaran secara mandiri sesuai kebijakan masing-masing sekolah. Khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dengan implementasi kurikulum yang berganti dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Dalam hal tersebut pendidik maupun peserta didik harus lebih mempersiapkan pembelajaran akidah akhlak melalui kurikulum merdeka belajar. Pergantian kurikulum merdeka belajar menjadi hal yang baru sebagai tantangan pendidik maupun peserta didik. Tentunya dalam mata pelajaran akidah akhlak juga perlu adanya pemahaman yang luas dan pembiasaan diri pada peserta didik, maka dari itu kurikulum merdeka belajar sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

Pada setiap perubahan kurikulum yang ada, terdapat ciri ciri khusus yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain :

- a. Kerangka dasar pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan serta mengembangkan profil pelajar Pancasila.

- b. Kompetensi yang dituju pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase. Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).
- c. Struktur Kurikulum pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.
- d. Pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- e. Penilaian pada kurikulum 2013 untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian

otentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan keterampilan. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan assessment formatif dan sumatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.

- f. Perangkat Ajar atau perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku nonteks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Namun demikian implementasinya dalam setiap aspek penerapan kurikulum banyak para pendidik melihat bahwa penilaian hanya dalam artian sempit (terbatas) untuk memenuhi target dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk raport baik rapor mid semester, rapor semester dan ujian akhir. Hal ini menimbulkan terjadinya perubahan paradigma anak dan orang tua serta masyarakat tentang pendidikan. Mereka menilai bahwa pendidikan atau pembelajaran itu adalah sebuah proses untuk mendapatkan nilai yang tinggi untuk juara dan naik kelas atau lulus. Hal ini dapat kita lihat dari sikap anak dalam belajar dimana mereka hanya mau belajar jika ada ujian agar bisa mendapatkan nilai tertinggi. Padahal hasil pembelajaran peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk rapor dan ijazah hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik yang belum mencerminkan kemampuan anak secara luas.

Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik atau tentang kualitas program

pendidikan. Sehubungan dengan masalah masalah di atas maka perlu adanya sebuah alternatif penilaian yang lebih akurat untuk melihat potensi anak secara lebih objektif. Oleh karena itu, Paparan penilaian autentik dalam tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan pencerahan pada para pendidik untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan kita khususnya mutu para pendidik yang merupakan ujung tombak sebuah mendidikan.

Penilaian atau *assessment* adalah proses yang di lakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang kinerja peserta didik. Penilaian (*assesmen*) merupakan bagian integral dari proses pembelajaran untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui berbagai teknik. Hasil penilaian di gunakan sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Istilah penilaian (*assesmen*) berkaitan dengan “*the process of collection data which shows the develoment of learning*” yang artinya proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar peserta didik.⁸

Assesmen atau evaluasi dapat di artikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat di gunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. *Assessment* secara sederhana dapat di artikan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu.⁹ Dengan evaluasi pendidikan, maka dapat mengukur suatu tingkat keberhasilan dalam menjalankan pendidikan. Dalam perkembangan evaluasi, hasil pembelajaran peserta

⁸ Dr. Ida Farida,” Evaluasi Pembelajaran “, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2-3

⁹ Prof.Dr. Hamzah B.Uno & Dra. Satria Koni, “*Assessment* Pembelajaran”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.2

didik sejalan dengan perkembangan kurikulum yang dipergunakan. Maka evaluasi merupakan salah satu komponen yang terkait langsung dengan kurikulum. Untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum di jenjang sekolah, khususnya yang mencakup tujuan dan isi, penilaian terhadap pencapaian hasil pembelajaran harus dilakukan.

Berdasarkan pengamatan awal calon peneliti di lingkungan tersebut menyatakan bahwa di Madrasah DDI Ujung tersebut baru saja menerapkan sistem Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya, dimana selama ini mereka menggunakan sistem Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajaran sebelumnya. Peneliti hendak meneliti bagaimana atau seperti apa Kurikulum Merdeka itu berfungsi dengan menggunakan metode *assessment* (*assessment*) khususnya pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII.

Maka dari itu penelitian penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam terkait kurikulum merdeka belajar agar dapat diketahui sejauh mana kurikulum merdeka belajar di MTs mulai dari penerapan, evaluasi dan mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji satu penelitian terkait penerapan *Assessment* dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII MTs DDI Ujung Kab. Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah adalah bagaimana penerapan *autentik assessment* dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII madrasah tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang. Adapun sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *assessment* Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs DDI Ujung?
2. Bagaimana proses evaluasi yang di lakukan di penerapan *Assessment* peserta didik di kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?
3. Apa saja hambatan yang di hadapi dalam penerapan *Assessment* di kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan model *assessment* Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di kelas VII MTs DDI Ujung khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Mengetahui proses evaluasi yang di lakukan di penerapan *Assesement* peserta didik kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang
3. Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan *Assessment* di kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

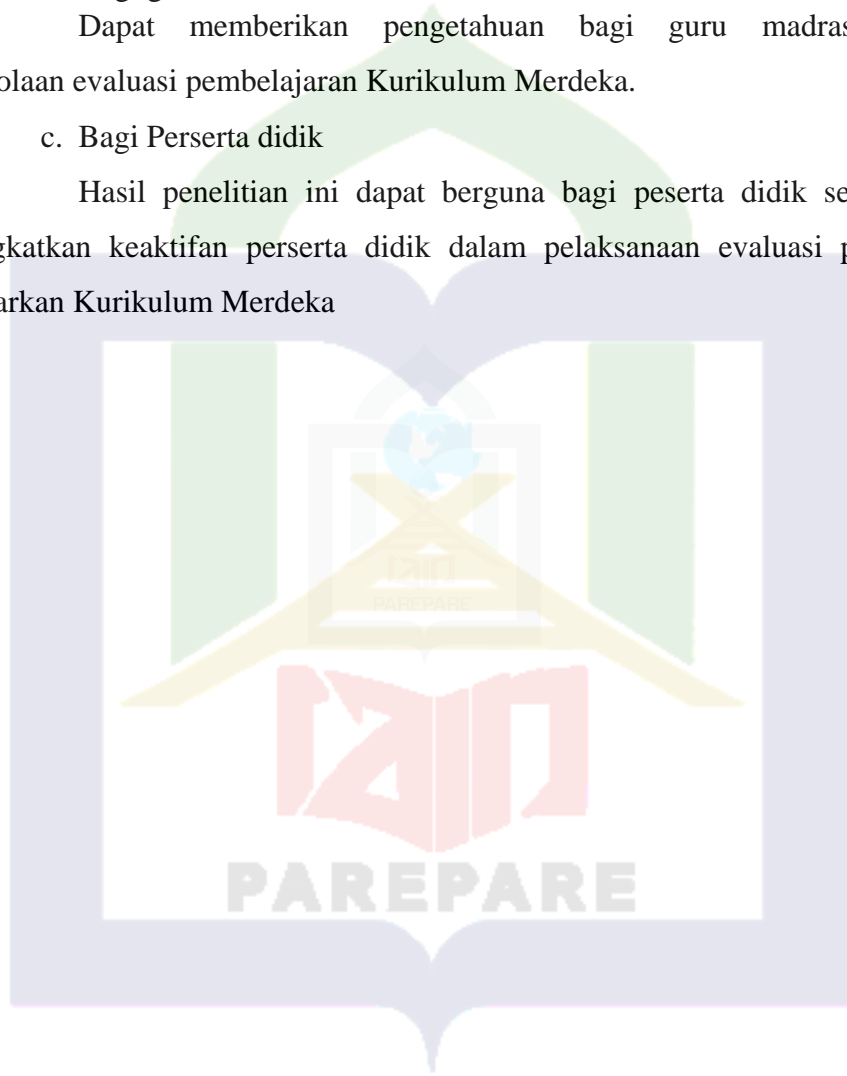
Memberikan sumbangan bagi pihak madrasah dalam usaha meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka.

b. Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan bagi guru madrasah tentang pengelolaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peserta didik sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Didasari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penulisan skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun judul penelitian sebelumnya menjadi perbandingan dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Triyana Kusuma Wardany dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Banyumas”. Hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banyumas yaitu pertama, pada tahap perencanaan guru perlu memilih media belajar yang tepat dan maksimal untuk peserta didik sesuai ketersediaan sarana dan prasarana madrasah. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru belum melaksanakan projek P5 dan PPRA, kemudian media pembelajaran yang sudah disediakan oleh madrasah digunakan dengan baik, seperti pembelajaran materi menggunakan LCD Proyektor serta menggunakan media belajar yang aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman. Ketiga, tahap evaluasi pembelajaran dalam penilaian belum maksimal dan juga tentunya belum ada penilaian projek P5 dan PPRA karena pada pelaksanaan pembelajaran P5 dan PPRA belum terlaksana.¹⁰ Penelitian oleh peneliti merujuk pada hasil pembelajaran uji coba penerapan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas VII.

¹⁰ Triyana Kusuma Wardany, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Banyumas”, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Pof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Falsa Wiko Saputra dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”. Hasil temuan menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar masih butuh penyesuaian. Dan secara umum dapat dikatakan : *pertama*, guru sudah membuat perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran akidah akhlak dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru sudah membuat modul pembelajaran. *kedua*, kurikulum merdeka belajar telah di implementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan baik, dibuktikan dengan guru telah menerapkan prinsip berdefrensiasi yaitu kesiapan belajar anak, profil belajar anak dan minat belajar. *ketiga*, Guru telah melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dari implementasi kurikulum merdeka belajar dengan hasil prestasi belajar menjadi aktif dan naik walau tidak signifikan sehingga hasil akhir peserta didik mengalami peningkatan 4% dibanding sebelumnya.¹¹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Wiko, peneliti pun dalam hal ini bertujuan mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik selama uji coba penerapan kurikulum merdeka pada peserta didik kela VII sekaligus melihat bagaimana umpan balik yang diberikan kepada guru, terutama mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah di jelaskan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tsalasati Nur Adha Laila dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah

¹¹ Falsa Wiko Saputra, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran aAkidah Akhlak Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah yang berisi CP, TP, ATP, dan Modul Ajar. (2) pelaksanaan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan lancar tapi masih belum 100% dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana. (3) evaluasi kurikulum dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran dan penilaian peserta didik dilakukan secara sumatif dan formatif.¹² Dalam memantau perkembangan proses pembelajaran peserta didik, mengecek pemenuhan terhadap capaian pembelajaran dan guru memberikan nilai atas proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif berusaha mencoba untuk memahami fakta secara sistematis, faktual, dan benar berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pengumpulan data penelitian skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, lebih condong kepada hasil evaluasi menjadi acuan guru dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait uji coba penerapan kurikulum merdeka.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Peserta didiknto Muhartono, Sri Wahyuni, Sri Umiyati, Ade Wahyuni Azhar, Irma Irawati Puspaningrum dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar". Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan atas pelaksanaan kebijakan Pendidikan pasca Covid-

¹² Tsalasati Nur Adha Laila, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya", skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

19 yang lalu yang mana dengan terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran atau yang dikenal dengan "kurikulum merdeka belajar". Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal, yaitu: (1) sasaran program relatif belum tercapai secara penuh, namun telah merubah perilaku para aktor pemangku kepentingan; (2) pelaksanaan sosialisasi program telah menyampaikan kebijakan kurikulum merdeka belajar secara efektif; (3) pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentang tujuan program dalam bentuk Buku Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar; (4) pemantauan terhadap pelaksanaan dilakukan secara periodik setiap tri wulan atau tiga bulan sekali, bersamaan dengan persiapan pelaksanaan ujian sekolah.¹³ Dalam hal ini peneliti sama-sama mengangkat perihal kurikulum merdeka sebagai isunya, akan tetapi peneliti lebih berfokus kepada bagaimana keefektifan dalam upaya percobaan pemberlakuan kurikulum merdeka ini setelah kurikulum 2013.

B. Tinjauan Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia berdiri dihadapan kaca apakah penampilannya

¹³ Djoko Peserta didiknto Muhartono, Sri Wahyuni, Sri Umiyati, Ade Wahyuni Azhar, Irma Irawati Puspaningrum, "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka", Jurnal Elektronik Tulungagung, Vol. 16 (No.1) Tahun 2023

wajar atau belum.¹⁴ Dalam evaluasi, komponen dari sistem yang harus dilakukan harus tertata dengan sistematis dan terencana sebagai tolak ukur target atau tingkat keberhasilan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajarannya. Dalam *Assessment* kurikulum merdeka terdapat 3 hal penting sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran (TP). Capaian Pembelajaran (CP) adalah media/alat yang dirancang pemerintah untuk mencapai perkembangan anak yang lebih optimal.

- a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis sesuai urutan pembelajaran dari awal sampai akhir fase.
- b. Tujuan Pembelajaran (TP) adalah keterangan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.
- c. Capaian Pembelajaran (CP) adalah sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang harus dicapai peserta didik sesuai fase usia peserta didik.

Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan pada tujuan yang jelas. Dengan bersandar pada pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, evaluasi proses produksi adalah suatu proses menentukan nilai proses produksi dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

¹⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, hal. 220

Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Proses produksi selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi. Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip-prinsip umum sebagai berikut :

1) Valid

Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki keshahihan yang dapat dipertanggungjawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

a) Berorientasi Kepada Kompetensi

Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi belajar yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini maka, ukuran-ukuran keberhasilan proses belajar akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

b) Berkelanjutan

Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu-kewaktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan proses pembelajaran, sehingga kegiatan dan proses belajar mengajar dapat dipantau melalui penilaian.

c) Menyeluruh

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek dan meliputi seluruh materi serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian.

Dengan berbagai bukti tentang hasil produksi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

d) Bermakna

Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang pembelajaran dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

2. *Assessment*

Kata *assessment* berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu *assessment* yang artinya penilaian. Dalam dunia pendidikan, *assessment* adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Banyak orang yang menganggap bahwa *assessment* ini sama saja dengan evaluasi, padahal sebenarnya kedua hal itu berbeda. Pada dasarnya, evaluasi ini merupakan penilaian program pendidikan secara menyeluruh, sehingga bersifat lebih makro. Sementara *assessment* lebih sempit (mikro), apalagi biasanya pelaksanaannya dilakukan oleh mata pelajaran Bimbingan dan Konseling saja.

Berikut adalah penjelasan dari pendapat para ahli dibawah ini :

- a. Menurut Richard I. Arends (2008), *assessment* adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional.¹⁵

¹⁵ Richard I. Arends, *Learning To Teach*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2008)

- b. Menurut Terry Overton (2008), *assessment* adalah suatu proses pengumpulan suatu informasi untuk memonitor kemajuan dan bila disebutkan dalam definisi saya tentang tes, suatu penilaian ini bisa saja terdiri dari tes, atau bisa juga terdiri dari berbagai metode seperti obsevasi, wawancara, monitoring tingkah laku, dan sebagainya.¹⁶
- c. Menurut Bob Kizlik (2009), *assessment* adalah suatu proses dimana suatu informasi diperoleh berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian ini adalah istilah yang luas yang mencakup tes (pengujian). Tes adalah suatu bentuk khusus dari penilaian. Tes juga adalah salah satu bentuk penilaian. Dengan kata lain, semua tes ini merupakan penilaian, namun tidak semua penilaian berupa tes.¹⁷
- d. Menurut Eko Putro Widoyoko (2012). *assessment* adalah suatu kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.¹⁸

Di dalam *assessment* Kurikulum Merdeka sendiri terdapat setidaknya 2 jenis penilaian, yaitu : Formatif dan Sumatif. *Assessment* formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui perkembangan penguasaan siswa terhadap suatu unit, bab atau kompetensi yang sedang dipelajari. Hasilnya tidak digunakan untuk menentukan nilai rapor keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya. Sedangkan *assessment* sumatif dilakukan pada akhir suatu unit, bab, semester, atau tahun ajaran,

¹⁶ Terry Overton, *Assessing Learners with Special Needs: An Applied Approach (7th Edition)*. University of Texas. Brownsville. 2008

¹⁷ Bob Kizlik, *Measurement, Assessment, and Evaluation In Education*. 2009

¹⁸ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2012)

untuk mengetahui pencapaian pembelajaran siswa pada pembelajaran suatu unit, bab atau kompetensi yang telah berakhir.¹⁹

Secara garis besar, penilaian melalui *assessment* ini memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik, dari data/informasi yang telah dikumpulkan ini guru bisa memastikan perkembangan belajar peserta didik dengan baik dan benar. Jika dalam penilaian ini terindikasi adanya kebuntuan dalam belajar peserta didik, maka seorang guru bisa mengambil tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran saja, tetapi dilakukan beriringan dan terintegrasi dengan penilaian kegiatan pembelajaran akhir tersebut, sebab penilaian kemajuan pembelajaran diperlukan sepanjang proses pembelajaran. Hasilnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.

Dengan sistem evaluasi tersebut, Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa evaluasi merupakan bentuk penilaian dari kinerja dan sikap seseorang. Dengan evaluasi atau ujian bisa diketahui apakah seseorang telah benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya atau tidak. Evaluasi bisa menentukan baik dan buruk kinerja dan sikap seseorang. Allah swt., menyebutkan dalam QS. Al-Ankabut/2-3, sebagai berikut:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Terjemahnya:

¹⁹ Website MA Ma'Arif 20 Tarbiyatul Huda, "Penilaian Kurikulum Merdeka", <https://www.ma20tarbiyatulhuda.sch.id/literasi-digital/penilaian-kurmer> diakses pada 28 Mei 2024

Apakah Anda pikir mereka akan ditinggalkan hanya dengan mengatakan, "Kami percaya," dan mereka tidak diuji? Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, jadi Tuhan harus tahu mereka yang benar dan pasti tahu mereka yang berbohong.²⁰

Dalam beberapa riwayat mengenai *sabab al-nuzûl* ayat ini, kata *al-nâs* memberikan makna umum yang berarti meliputi seluruh manusia. Kata *hasiba* dalam ayat ini bermakna *zhanna* (menduga, mengira). Sedangkan huruf hamzah di depannya merupakan *istifhâm* (kata tanya). Ibnu Katsir dan Sihabuddin al-Alusi menyimpulkan bahwa *istifhâm* dalam ayat ini bermakna *inkâri* (pengingkaran). Bisa juga, sebagaimana dinyatakan al-Syaukani, bermakna *li al-taqrî' wa al-tawbîkh* (celaan dan teguran). Artinya, mereka tidak dibiarkan begitu saja mengatakan telah beriman tanpa diuji dan dicoba seperti yang mereka kira. Mereka benar-benar akan diuji untuk membuktikan kebenaran pengakuan iman mereka.

Kata *yuftanûn* berasal dari kata *al-fitnah*. Ada beberapa pengertian yang diberikan oleh para mufassir mengenai kata tersebut. Mujahid, sebagaimana dikutip Ibnu Jarir, memaknainya *lâ yuftanûn* sebagai *lâ yubtalûn* (mereka diuji). Menurut al-Nasafi, pengertian *al-fitnah* di sini adalah *al-imtihân* (ujian) yang berupa taklif-taklif hukum yang berat, seperti kewajiban meninggalkan tanah air dan berjihad melawan musuh; melaksanakan seluruh ketaatan dan meninggalkan syahwat; dan bersabar menghadapi kaum kafir dengan berbagai makar mereka.²¹

Oleh karenanya dalam segala aspek kehidupan, terlebih dalam ranah pendidikan, maka sekiranya diperlukan pengujian atau suatu evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan dan pencapaian pengetahuan peserta didik.

²⁰ Qur'anul Karim, Kemenag 2019.

²¹ Muslim Terkini, "Kandungan Surah Al-Ankabut ayat 2-3", <https://www.muslimterkini.com/khazanah/pr-906020487/isi-kandungan-surat-al-ankabut-ayat-2-3-beserta-penjelasan-lengkap?page=2>, diakses pada Ahad, 22 Januari

Pencapaian tersebut bisa dibuktikan dengan kinerja peserta didik berbentuk tindakan sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap pengetahuannya. Dalam ayat di atas juga di singgung perihal kebaikan dan juga keburukan yang muncul setelah pengujian, yang merupakan cerminan dari penialaian kinerja, penilaian yang menggunakan sistem penilaian *autentik*.

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Penilaian Kurikulum Merdeka, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan²². Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan pendidik tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.²³ Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan pendidik menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk

²² Permendikbud No.23 Tahun 2016

²³ Dwi Ariani Astuti, Samsi Haryanto, dan Yuli Prihatni, "Evaluasi implementasi kurikulum 2013," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 7–14.

memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk Masdar, yakni **عَقْدًا - يَعْقُدُ - عَقْدٌ - تَأْتِي عَقِيدًا - عَقِيدٌ** yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Menurut istilah akidah artinya iman, mempercayai, dan meyakini. Maka yang dimaksud akidah adalah mempercayai dengan kokoh di dalam hati. Akidah Islam merupakan kepercayaan beragama yang harus sesuai dengan pedoman Islam sebagaimana yang telah diwahyukan Allah dan diajarkan Rasulullah Muhammad saw, tanpa ada keraguan dan kebimbangan.

Akhlak dari bahasa Arab **خُلُقٌ** jamaknya akhlak yang bermakna budi pekerti, etika atau moral. Akhlak ialah sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktivitas atau perbuatan tanpa butuh pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah). Jadi, akidah akhlak merupakan keyakinan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik atau etika baik tanpa adanya keraguan dari diri seseorang.

Dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter peserta didik dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam yang sesuai nilai-nilai Islam. Peran dari pendidik

dalam hal ini sangat penting, akan tetapi juga perlu adanya kerjasama dengan peserta didik supaya sama-sama belajar dan sadar diri mengembangkan pengetahuan dan menjadikan karakter iman yang kokoh serta akhlak yang baik. Dasar dari akidah Islam adalah Al-Quran dan hadits, sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 285 yang bunyinya :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

Terjemahnya :

Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali".

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Subjek mata pelajaran pada Akidah Akhlak tidak jauh berbeda dengan landasan ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola interaksi. Objek dalam ilmu akidah adalah Allah swt, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya, baik sifat maupun perbuatan-Nya segala yang wajib ada padanya dan segala sesuatu yang mustahil ada padanya dan segala sesuatu yang diciptakan olehnya. Oleh karena itu konsep akidah Islam berawal dari keyakinan kepada dzat mutlak yang maha esa yaitu Allah swt. Kemahaesaan Allah dalam dzat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya disebut tauhid. Ruang lingkup akidah yaitu meliputi :

1) Keyakinan kepada Allah swt

- 2) Keyakinan pada malaikat-malaikat-Nya
- 3) Keyakinan pada kitab-kitab suci-Nya
- 4) Keyakinan pada seluruh nabi dan rasul-Nya

Secara substansi mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai dedikasi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

C. Kerangka Konseptual

1. Penerapan *Assessment*

Assessment dapat diartikan sebagai *assessment t* kinerja yang menekankan pada penerapan pemahaman dan keterampilan untuk masalah nyata dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual. Berbagai jenis *assessment t autentik* tersebut

²⁴ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 8.

dapat diterapkan dalam pembelajaran sekaligus maupun secara terpisah. *Assessment t autentik* khususnya yang berupa *assessment* kinerja dilaksanakan dengan mengintegrasikannya dalam langkah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan menerapkan *assessment* didalamnya. Langkah-langkah pembelajaran yang terintegrasi dengan *assessment autentik* khususnya *assessment* kinerja menjadikan peserta didik semakin aktif dalam melaksanakan pembelajaran.²⁵ Pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan oleh setiap guru diharapkan tidak hanya melaksanakan *assessment* pada akhir pembelajaran, tetapi pada aktivitas-aktivitas kinerja peserta didik. Hal ini agar perilaku peserta didik dapat tercatat dan akhirnya dapat dilaksanakan evaluasi berdasarkan hasil *assessment* yang dilaksanakan.

2. Tindak Lanjut *Assessment*

Tindak lanjut *Assessment* adalah suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, *Autentik Assessment* memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata²⁶.

²⁵ Arif Yunet Priyo Tatagno, Cholis Sa'dijah, Sa'dun Akbar, "Penerapan *Assessment Autentik* dalam pembelajaran kontekstual". *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, 2017

²⁶ Nisrokha, "Autentik *assessment* (penilaian autentik)", *Jurnal Madaniyah*, Volume 8, No 2 (2018)

Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar, baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Standar penilaian kurikulum Merdeka mengedepankan prinsip-prinsip kejujuran dan aspek-aspek berupa *knowledge, skill, dan attitude*. Adapun teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum Merdeka sebagai berikut:

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer review*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

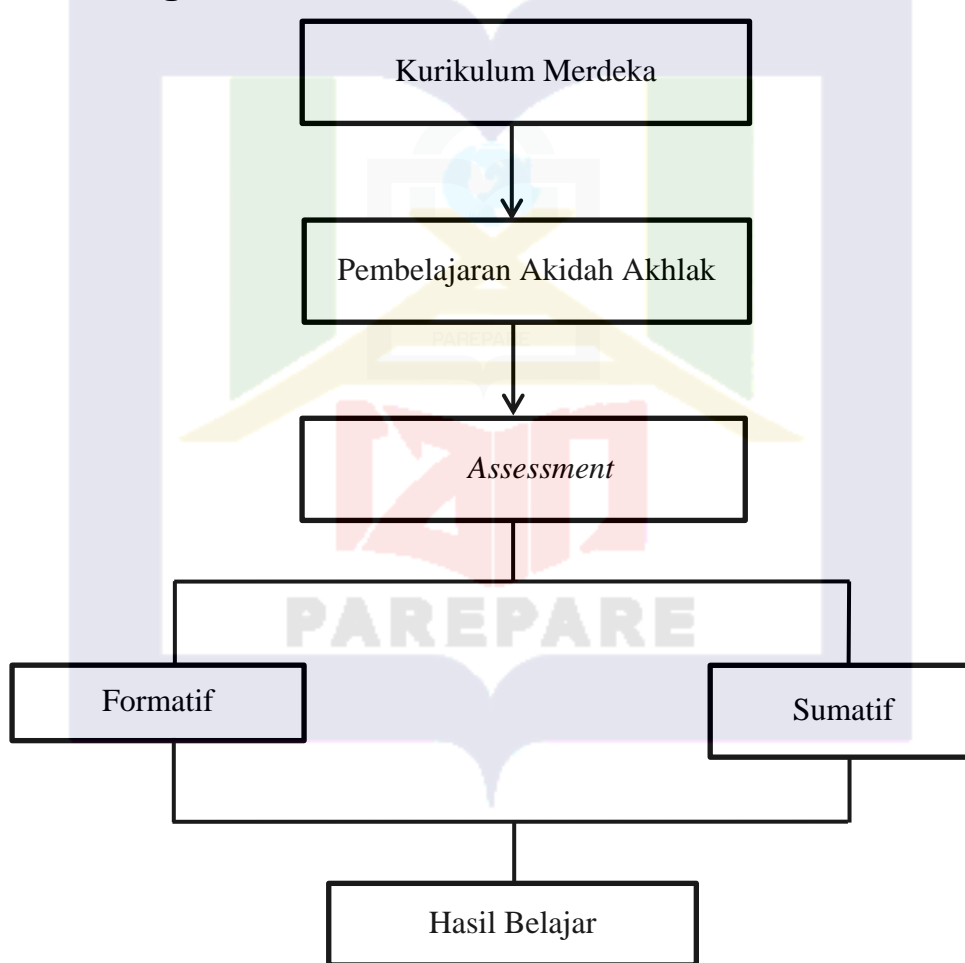
c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, tes proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik²⁷.

²⁷ Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis. Jakarta: Rajawali Press.

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan cara menilai tugas harian, ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Penilaian aspek afektif dilakukan dengan cara mengamati sikap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, seperti motivasi belajar, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan, kesopanan, dan kejujuran dalam mengerjakan tugas atau ujian. Sedangkan penilaian aspek psikomotorik dilakukan dengan cara menilai partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Evaluasi. Penelitian dilakukan di MTs DDI Ujung, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Objek penelitian ini dilakukan di lingkup MTs DDI Ujung, Kecamatan Lanrisang, Kab. Pinrang

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada evaluasi atau penilaian dalam bentuk *assessment* di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi

kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak guru kelas VII dalam penilaian *assessment* di MTs DDI ujung Kec.Lanrisang, Kab Pinrang

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen dan arsip di MTS DDI Ujung Kec. Lanrisang, Kab.Pinrang.

E. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kepercayaan daalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti :

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.

3. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data .

Uraian di atas dapat di pahami bahwa teknik uji keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian dengan cara seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama dan membandingkan perkataan orang didepan umum maupun secara pribadi. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan peneliti, menjamin keabsahan datanya tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan dinilai langsung oleh guru. Jenis observasi yang di lakukan adalah observasi partisipan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang kompeten terhadap kepala sekolah dan guru, serta mencatat ke jadian serta informasi dari informan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian.

Informan yang kompeten dalam sekolah yaitu orang yang memiliki pengetahuan atau sebagai partisipan untuk menggali informasi dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh

keterampilan dan pengetahuan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Informan yang diwawancarai adalah diantaranya Kepala Madrasah, Guru dan beberapa peserta didik kelas VII. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini digunakan untuk bahan cross check bila pada saat analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dengan cara mengumpulkan berbagai pengetahuan baik itu dari penilaian maupun jurnal penilaiam yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian data yang dapat dikumpulkan dari buku penilaian , penilaian yang di miliki oleh guru di MTs DDI Ujung.

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah proses memilah dan mengorganisasikan kumpulan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar urutan sehingga ditemukan tema dan pola kerja sesuai materi. Pekerjaan analisis data dalam mengorganisasikan, mengurutkan, mengelompokkan, mengkodekan dan mengklasifikasikan data yang terkumpul atau catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen dalam bentuk laporan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu analisis kualitatif.²⁸ Data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, akan diuraikan dan dijelaskan dalam bentuk laporan. Setiap kali selesai melakukan penelitian dan wawancara, peneliti membuat catatan lapangan agar memudahkan penelitian dalam

²⁸ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (diterjemahkan Oleh : Tjetjep Rohedi Rosidi), (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 15.

proses memetakan gambaran masalah serta dalam penyusunan laporan dan tidak keluar dari fokus penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Sebab analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, maka terdapat empat (4) hal utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (baik itu foto maupun data) akan ditulis di catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang berisikan kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, mengelompokkan guna mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian

yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan gabungan sejumlah informasi yang tersusun dalam berbagai bentuk (grafik, diagram dan bagan), sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dimaksudkan untuk lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Data disajikan secara naratif dan tabel sebagai panduan informasi mengenai apa yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan sebagai langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dengan membuat catatan pola (catatan teoritis), penjelasan, kemungkinan pengaturan, arus sebab-akibat, dan pernyataan. Kesimpulan ini dipahami secara longgar, namun terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulannya disajikan. Pertama masih belum jelas, tapi kemudian ditambahkan lebih detail dan berakar kuat. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.²⁹

²⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17 no. 33 (2019), h. 81–95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs DDI Ujung

Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kursus yang berpotensi menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, berkarakter, dan bersemangat sebagai peserta didik sepanjang hayat. Karena itu, konten kurikulum merdeka mencakup kompetensi, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, dan karakter peserta didik Pancasila Rahmatan lil Alamin. Kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh guru bidang kurikulum, Ibu Nursiah, S.Pd :

Kurikulum merdeka ini, KKM dikesampingkan, tidak lagi jadi masalah. Kita berfokus pada pengembangan minat peserta didik, senyamannya mereka. Penilaian tidak lagi kaku, tidak lagi hanya berdasar nilai, tapi lebih fleksibel dan menilai dari banyak aspek.³⁰

Kurikulum merdeka memiliki materi dan struktur yang lebih sederhana, mendalam, independen, relevan, dan interaktif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran dan melakukan penilaian lintas mata pelajaran, seperti penilaian berbasis proyek atau *assessment sumatif*. Materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting dan esensial sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Yang paling penting, pembelajaran digunakan dan dirancang

³⁰ Nursiah, S.Pd. guru bidang kurikulum MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang, wawancara dilakukan di madrasah pada tanggal 30 Januari 2024, pukul 13.50 WITA.

secara menyenangkan. Kurikulum merdeka baru-baru ini dibuat, jadi perlu lebih banyak penelitian dan evaluasi untuk memastikan apakah itu tepat dan efektif digunakan. Kurikulum bebas membutuhkan sejumlah besar penelitian.

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah. Dari sesi wawancara peneliti dengan Bapak Drs. M. Anas, S.Pd.I., MA selaku Kepala Sekolah MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang, Pinrang mengenai bagaimana kesiapan pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Wawancara di laksanakan pada tanggal 30 Januari 2024, dijelaskan :

Pada hakikatnya MTs itu mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama jadi baik itu mata pelajaran kemudian yang lain, namun pihak kita memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang itu kami godok di sebut tim pengembang kurikulum Kurikulum merdeka ini sudah kita terapkan pada akhir semester ganjil 2023 ini di kelas VII. Iyyah, untuk kesiapan sekolah sendiri untuk pelaksanaan kurikulum ini yaitu ya menerima pelaksanaan kurikulum merdeka, walaupun untuk struktur sekolah kita ini belum terlalu memadai, namun jika untuk kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri kami akan terus tingkatkan, walaupun untuk prasarana kita masih belum memadai dikarenakan ini kurikulum baru juga dan baru coba kita terapkan juga di sekolah ini, saya selaku kepala sekolah juga berusaha semaksimal mungkin mempelajari bagaimana sistem dari kurikulum terbaru ini, walaupun sekarang ini kita melakukan tahap-bertahap dan akan terus mengadakan bimbingan dengan majelis guru.³¹

Selain itu Ibu Nursiah, S.Pd. menjeaskan lebih lanjut bahwa memiliki peran dalam menyusun program pengajaran, menyusun kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas mengajar guru, menyusun jadwal pelajaran, menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan, menyediakan silabus seluruh mata pelajaran,

³¹ Drs. M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Sekolah MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang, wawancara dilakukan di madrasah pada tanggal 30 Januari 2024, pukul 12.34 WITA.

menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru, mengatur kelengkapan sarana guru.

Beliau kemudian menerangkan :

Untuk penyusunan kurikulum merdeka masih dalam tahap siap sambil berjalan proses belajar yang mana penyusunan kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya dikarenakan ada tambahan jam untuk Profil Pancasila, namun pihak sekolah akan terus mensosialisasikan kepada majelis guru seperti yang sudah diterapkan yaitu sudah adanya penyampaian sosialisasi mengenai modul ajar dan sudah ada juga mengenai media merdeka belajar.³²

Pendidikan akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Dalam pendidikan akidah akhlak di madrasah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

³² Nursiah, S.Pd. guru bidang kurikulum MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang, wawancara dilakukan di madrasah pada tanggal 30 Januari 2024, pukul 13.50 WITA.

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Dalam melakukan evaluasi Akidah Akhlak ini serupa dengan jenis evaluasi pendidikan secara umum, yaitu dengan menggunakan formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik. Jika ditinjau dari alat tes yang digunakan peserta didik untuk mengerjakannya, tes dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: (1) tes tulis atau *written test*, (2) tes lisan atau *oral test*, (3) tes perbuatan atau *performance test*. Kegiatan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan baik, jika memenuhi enam syarat evaluasi pendidikan secara umum, yaitu (1) reable, (2) valid, (3) objektif, (4) diskriptif, (5) komprehensif, dan (6) mudah dilakukan atau aplikatif. Sistem evaluasi menurut Departemen Agama adalah dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, dan penugasan atau resitasi.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Dalam beberapa hal, kurikulum 2013 terdapat perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka ini yaitu : (1) kerangka dasar, kurikulum merdeka memiliki rancangan utama pada kurikulumnya ialah memiliki tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu untuk mengembangkan profil pelajaran Pancasila pada peserta didik. (2) Kompetensi yang dituju, pada kurikulum merdeka capaian belajar yang disusun bertahap. Capaian belajar dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Untuk pencapaian, penguatan, serta untuk meningkatkan kompetensi. (3) Struktur Kurikulum, kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi dua. Kegiatan belajar utama, yaitu kegiatan belajar reguler atau belajar rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pembelajaran Pancasila. Untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun. Sekolah bisa mengatur sendiri alokasi waktunya supaya lebih mudah untuk ketercapaian JP yang ditentukan. (4) Penilaian, pada kurikulum merdeka memiliki suatu penguatan pada assessment formatik dan penguatan pada hasil assessment untuk melakukan perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan ketercapaian peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan dalam pembelajaran secara mandiri sesuai kebijakan masing-masing sekolah. Khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dengan implementasi kurikulum yang berganti dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Dalam hal tersebut pendidik maupun peserta didik harus lebih mempersiapkan pembelajaran akidah akhlak melalui kurikulum merdeka belajar. Pergantian kurikulum merdeka belajar menjadi hal yang baru sebagai tantangan pendidik maupun peserta didik. Tentunya dalam mata pelajaran akidah akhlak juga perlu adanya pemahaman yang luas dan

pembiasaan diri pada peserta didik, maka dari itu kurikulum merdeka belajar sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

Namun, sebelum dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar, maka harus ada yang namanya perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model model aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini sangat penting karena implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di dalam kelas disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut, yaitu pendekatan holistic dan kontekstual. Guru memperhatikan kebutuhan peserta didik secara individu dan memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru membuka ruang dialog dan diskusi dengan peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik,

baik dalam bentuk bahan cetak atau digital. Guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai amanat dalam profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan menghargai keragaman budaya di Indonesia.

Dalam pembelajaran juga diperlukan perencanaan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang tertera di Kurikulum Operasional Madrasah. Perencanaan yang telah dibuat pada Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang sebagai penentuan arah, tujuan, kebijakan dan program merdeka belajar yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan ini dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat unsur unsur seperti: mata pelajaran, materi, waktu, kelas/semester, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian (*Assessment*). Perencanaan program merdeka belajar pada pelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dikerjakan secara maksimal mungkin oleh pihak sekolah dalam rangka membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang berdiferensiasi mendapat respon baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan berkreasi dan akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut. Kemerdekaan untuk memilih model dan mengatur strategi pembelajaran yang selaras dengan bakat dan karakter serta kondisi peserta didik juga dimiliki oleh seorang pendidik tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Adapun pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran

Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs DDI Ujung, pertama adalah menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. pada pelajaran berdeferensi, pendidik diminta mampu membentuk kawasan belajar yang mampu mengajak peserta didik untuk antusiasme dalam aktivitas belajar.

Untuk kelas VII *assessment* formatif dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, yang hasilnya bisa digunakan oleh guru untuk perbaikan proses pembelajaran, bisa juga untuk diagnose dan untuk meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. *Assessment* subsumatif dilaksanakan di tengah semester dan asesemen sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilaksanakan per semester.

Kemudian, tahap evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Evaluasi berasal dari bahasa inggris yang artinya penilaian atau penaksiran, sedangkan secara terminologi evaluasi adalah penilaian dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi dimana objek yang digunakan berupa instrumen suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dalam pembelajaran sebagai sesuatu sistem yaitu evaluasi. Evaluasi ini adalah tahap penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak selain menerapkan pendekatan kooperatif pembelajarannya, guru juga melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang nyata,

mengimplementasikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dari hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, guru juga memberikan penekanan untuk membiasakan diri dalam berakidah akhlak yang baik. Tahap evaluasi atau penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan dua komponen yaitu evaluasi pembelajaran dan *assessment*. Untuk *assessment* pembelajaran meliputi *assessment* formatif (proses pembelajaran), *assessment* sumatif (Pengetahuan), dan *assessment* diagnostik.

Pada *assessment* formatif dinilai dari proses diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi dengan menggunakan metode *think pair share*, guru mengamati jalannya diskusi kelompok saat pembelajaran Akidah Akhlak. Pada aspek sumatif, guru melakukan penilaian secara tertulis dengan memberikan soal essay yang terkait materi yang telah diajarkan setelah selesai. Pada *assessment* diagnostik yang meliputi kognitif dan nonkognitif, namun penilaian *assessment* ini dengan menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif ini dilakukan pada saat proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dalam penilaian kognitif itu guru mengamati peserta didik dalam penguasaan materi dan pemahaman materi.

Penilaian afektif, guru melakukan pengamatan secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran tentang sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian psikomotorik, guru mengamati peserta dalam mengetahui sejauh mana kemampuan memahami materi yang sudah dijelaskan. Akan tetapi, ada sub materi yang tidak dievaluasi pada penilaian psikomotoriknya. Pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VII seharusnya guru melakukan *assessment* secara keseluruhan pada penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum

merdeka, guru juga sebenarnya belum memahami secara keseluruhan dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Penilaian hasil belajar dilakukan secara seimbang dan berkesinambungan. Prinsip kesinambungan ini dimaksudkan agar penilaian hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan saling keterkaitan dari waktu ke waktu sehingga akan mendapatkan data yang komprehensif. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang penilaian hasil belajar yang meliputi sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Hal ini bertujuan agar evaluator mudah memperoleh informasi dengan memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik, sejak dari awal mulai mengikuti program pendidikan. Pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka tempuh. Hal ini yang mungkin menjadi dasar Kemendikbud dan menerapkan penilaian autentik dengan cara menilai pada setiap pembelajaran (tatap muka).

B. Proses evaluasi yang di lakukan di penerapan *Assessment* peserta didik di kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru tergantung dari kurikulum yang dipakai, kurikulum yang dipakai adalah Kurmer (Kurikulum Merdeka) maka yang dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu: Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif. Kedua ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Ibu Dra. Munawwarah menjelaskan mengenai tindak lanjut dari hasil *assessment* ialah :

Seperti yang diketahui kalau assessment dalam kurikulum merdeka itu penting, maka setelah melakukan uji coba dengan assessment, kita mulai menyesuaikan dengan KD dan hal-hal apa yang hendak dicapai sesuai ketentuan. Kita lebih memfokuskan pada 3 aspek yang mana bukan hanya sekedar nilai dan keterampilan tapi juga sikap si peserta didik.³³

Pada kurikulum merdeka, salah satu assessment yang menjadi ciri khas yaitu pelaksanaan assessment diagnostik artinya assessment untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik.

Untuk assessment pembelajaran meliputi assessment formatif (proses pembelajaran), assessment sumatif (Pengetahuan). Sedangkan assessment pada proyek profil pelajar belum adanya assessment, karena proyek profil pelajar belum terlaksana. Pada assessment formatif dinilai dari proses diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi dengan menggunakan metode think pair share, guru mengamati jalannya diskusi kelompok saat pembelajaran Akidah Akhlak. Pada aspek sumatif, guru melakukan penilaian secara tertulis dengan memberikan soal essay yang terkait materi yang telah diajarkan setelah selesai.

Tabel 4.1 Karakteristik Assessment Formatif Dan Sumatif

Formatif	Sumatif
a. Terpadu dalam proses pembelajaran. b. Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan, seperti penilaian diri, penilaian antar	a. Dilakukan setelah pembelajaran berakhir, seperti satu lingkup materi, akhir semester, atau evaluasi atau

³³ Dra. Munawwarah, wakil kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak, MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang, wawancara dilakukan di madrasah pada tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.44 WITA.

<p>teman, dan refleksi metakognitif dalam proses belajar.</p> <p>c. Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, contohnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi belajar, sikap pada saat pembelajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembelajarannya.</p>	<p>akhir tahun ajaran.</p> <p>b. Pelaksanaan bersifat formal</p> <p>c. Sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah.</p> <p>d. Digunakan pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran program pembelajaran.</p>
---	---

Penilaian afektif, guru melakukan pengamatan secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran tentang sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian psikomotorik, guru mengamati peserta dalam mengetahui sejauh mana kemampuan memahami materi yang sudah dijelaskan. Akan tetapi, ada sub materi yang tidak dievaluasi pada penilaian psikomotoriknya. Pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII seharusnya guru melakukan *assessment* secara keseluruhan pada penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka, guru juga sebenarnya belum memahami secara keseluruhan dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka. Diterangkan lebih lanjut oleh Bu Munawwarah mengenai pelaksanaan *assessment* formatif dan sumatif tersebut, bahwa :

Sesuai dengan tujuannya, *assessment* formatif dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran. Kami selaku guru memantau proses pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Kemudian *assessment* sumatif dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran, misalnya pada akhir suatu lingkup

materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester, atau pada akhir fase.³⁴

Pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk bisa lebih banyak mengutamakan *assessment* formatif, untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan peserta didik. Namun, *assessment* sumatif juga tetap digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penilaian sebagai berikut :

- a. Penetapan Indikator dan Pencapaian Hasil Belajar Indikator merupakan ciri-ciri, karakteristik yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator pembelajaran disajikan sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Indikator pencapaian hasil belajar digunakan sebagai acuan penilaian. Syarat indikator soal yang baik adalah :
 - 1) Memuat KD/indikator/materi yang hendak diukur
 - 2) Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur
 - 3) Berkaitan dengan indikator/materi
 - 4) Dapat dibuatkan soalnya
- b. Pemetaan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian yang digunakan. Misalnya untuk menilai peserta didik melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya menggunakan unjuk kerja (proyek). Untuk

³⁴ Dra. Munawwarah, wakil kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak, MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang, wawancara dilakukan di madrasah pada tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.44 WITA.

mengukur pemahaman konsep maka teknik penilaiannya menggunakan teertulis.

- c. Menyusun Instrumen Penilaian Menyusun instrumen penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen yang tepat maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Menurut Suryabrata dalam buku penilaian autentik menemukan beberapa kemampuan khusus yang harus dimiliki bagi penulis soal :

- 1) Penguasaan pengetahuan yang diujikan
- 2) Kesadaran akan tata nilai yang mendasari pendidikan
- 3) Memahami karakteristik individu yang diujikan
- 4) Kemampuan membahasakan gagasan
- 5) Menguasai teknik penulisan soal
- 6) Menyadari kekuatan dan kekurangan dalam menulis soal

Hal- hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrument penilaian sebagai berikut :

- 1) Harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi dan bahasa
- 2) Persyaratan substansi yaitu mempresentasikan kompetensi yang dinilai
- 3) Persyaratan konstruksi yaitu persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan

- 4) Persyaratan bahasa yaitu berhubungan dengan bahasa yang baik dan komunikatif serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
- 5) Dilengkapi dengan pedoman pemberian nilai

Tenaga pendidik dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Selain itu, sangat dianjurkan bagi satuan pendidikan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak pemangku kepentingan, seperti dunia usaha, universitas, praktisi, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan independen. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama: fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam dan waktu lebih banyak untuk membangun soft skills dan karakter peserta didik melalui belajar kelompok dalam konteks nyata.

Rencana tindak lanjut merupakan salah satu benyuk evaluasi diri yang ditinjau secara berkala, disesuaikan dengan kondisi- kondisi internal mata pelajaran. Melalui Rencana tindak lanjut dapat mengetahui apakah mereka telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: 1) Menilai hasil proses belajarmengajar. 2) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluarjampelajaran. 3) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Jika sistem pembelajaran telah diberlakukan sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran, dalam arti telah terjadi kesinambungan antara materi pembelajaran dengan kompetensi dengan strategi dan juga dengan sistem evaluasinya, maka peserta didik akan benar-benar telah belajar. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan. Misalnya apabila sebelum belajar kemampuannya hanya 25% maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Kemampuan

yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Ada kesenjangan antara kemampuan pra-belajar dengan kemampuan yang akan dicapai.

Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di madrasah adalah kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Terdapat kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya.

Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Hal lain adalah bahwa kualifikasi pendidikan guru yang kurang mumpuni dan kurangnya pengalaman mengajar, ada pun faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat rancangan pembelajaran di antaranya adalah kualifikasi pendidikan.

Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas pada penilaian akhir atau ujian, tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik dan

bimbingan bagi peserta didik dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti ujian akhir semester atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi juga meliputi aspek pengembangan karakter peserta didik. Evaluasi karakter tidak hanya mengukur aspek kognitif peserta didik, tetapi juga meliputi aspek efektif dan psikomotorik.

Assessment kurikulum merdeka diharapkan bergeser pengenalannya dibandingkan assessment pada kurikulum sebelumnya. Dimana pada kurikulum sebelumnya menekankan assessment sumatif, sedangkan assessment yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka berfokus pada assessment formatif.³⁵ Assessment formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru tentang proses belajar mengajar, sedangkan assessment sumatif bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada akhir suatu periode atau program. Sedangkan assessment sumatif biasanya menggunakan bentuk penilaian yang lebih baku, objektif, dan normatif, yang sesuai dengan standar dan kriteria pencapaian. Hasil assessment formatif diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya.

³⁵ Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, "Assessment Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Axioma*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 109-123.

C. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan *Assessment* di Kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Pada dasarnya konsep merdeka belajar ingin meringankan beban guru dan peserta didik. Jika tugas guru adalah membentuk generasi masa depan yang gemilang, guru tidak harus membebani diri dengan masalah administrasi yang menyita banyak waktu dan tenaga. Inilah dilema yang dihadapi oleh para tenaga pendidik. Di satu sisi, guru perlu menghabiskan banyak waktu untuk melakukan proses pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, dan membantu mereka memperoleh kompetensi, namun di satu sisi guru harus melakukan tugas manajemen pendidikan yang mana membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Guru perlu melakukan pembelajaran dan penilaian secara komprehensif, namun mereka juga mendapat tekanan dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan bahkan perannya dipolitisasi untuk mencapai tujuan yang melenceng yakni politik.

Dalam membuat perencanaan, kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman tentang kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Adanya perubahan dalam mendesain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yang membuat guru-guru kesulitan. Didalam penerapan kurikulum merdeka, guru harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan melihat kondisi dan keadaan di lingkungan sekitar. yang harus dilakukan termasuk melakukan analisis tujuan awal tentang materi atau konten apa yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru harus menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru dapat menyusun perangkat pembelajaran. Terakhir, guru harus memahami prinsip

assessment atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka agar tujuan bisa tercapai.

Kemudian guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya, tetapi guru tidak bebas merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru ingin mengetahui potensi dan kemampuan peserta didiknya dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan berbagai variasi, namun terbatas pada format ujian yang ditetapkan secara baku. Misalnya aspek kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (Al-Qur'an, akhlak dan ibadah). Untuk itulah sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang sangat luas, baik itu menyangkut tentang isu-isu pendidikan atau isu-isu terbaru tentang fenomena yang terjadi, sehingga di dalam mentransformasikan ilmunya terhadap peserta didik seorang guru tidak mengajar dan ketinggalan zaman. Dra. Munawwarah, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan :

Hambatan dan tantangan yang sering alami adalah waktu yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, kadang-kadang saya mengalami ketertinggalan materi hanya untuk fokus pada kemampuan siswa. Selain itu, siswa juga masih sering meminta pengulangan materi ketika saya menjelaskan menggunakan *power point* atau media audiovisual (video). Saya juga butuh bahan untuk membuat produk yang berbasis kebutuhan siswa, sebab dalam proses mengajar, saya selaku guru harus menganalisis setiap karakter siswa, kemudian butuh waktu yang banyak untuk mencari dan membuat produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.³⁶

Dalam pemberlakuannya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, terkesan dipaksakan pada beberapa sekolah, (1) guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep merdeka belajar, baik sebagai calon peserta didik maupun sebagai guru, dan (2) terbatasnya referensi yang sulit dicari oleh guru. Sebuah acuan untuk

³⁶ Dra. Munawwarah, wakil kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak, MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang, wawancara dilakukan di madrasah pada tanggal 02 Februari 2024, pukul 14.44 WITA.

merancang dan melaksanakan pembelajaran mandiri. Hal ini menyebabkan pemahaman yang kurang baik tentang konsep belajar mandiri oleh guru. Keadaan ini membuat guru dan peserta didik terjebak dalam pendidikan yang telah mereka lalui. Misalnya pada saat belajar peserta didik hanya melakukan kegiatan rutin yang tidak berarti, atau peserta didik merasa terbebani saat belajar sehingga membuat mereka bosan, kurang kreatif, dan pasif saat belajar. Demikian pula guru tidak harus memikul beban tugas administratif untuk memenuhi tuntutan program dan pengawas.

Pada metode pembelajaran terdiferensiasi ini, guru memberikan banyak keragaman dalam banyak hal. Mulai dari: (1) beragam sumber belajar, (2) beragam metode pembelajaran yang bisa membantu setiap peserta didik mengeksplorasi kurikulum, (3) beragam kegiatan belajar yang bisa menggali setiap ide dan potensi peserta didik, (4) beragam pilihan assessment yang bisa membuat peserta didik menunjukkan beragam hasil belajarnya. Lalu apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi, Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada dan terbentur dengan tata tertib yang ada. Lalu hal yang dapat dilakukan adalah memperbaiki sarana dan prasarana serta persiapan guru harus lebih dimatangkan untuk menghadapi kurikulum Merdeka ini.

Yang utama dari merdeka belajar adalah kemandirian belajar dan belajar peserta didik dan guru. Etos belajar mandiri ini hanya dapat ditemukan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran jika baik guru maupun peserta didik memahami pentingnya belajar mandiri dan terutama jika guru memahami perannya dalam merdeka belajar. Proses dan penemuan nilai atau makna dari merdeka belajar sendiri dapat mempengaruhi dan menentukan pelaksanaan dan hasil yang akan dicapai akhir nanti. Lalu yang utama dari implementasi dari kurikulum merdeka

belajar sendiri adalah tiga hal yaitu perencanaan kurikulum, penerapan kurikulum, dan yang terakhir adalah evaluasi kurikulum.

Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di madrasah.

Perubahan sikap dan pola pikir peserta didik menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir peserta didik, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti K13.

Kurangnya koordinasi antara Kurikulum Merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menimbulkan problematika dalam implementasi di madrasah. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan pada peserta didik.

Namun, mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat menjadi tantangan, terutama jika peserta didik dan guru belum memahami arti penting dari nilai-nilai tersebut. Tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan peserta didik membutuhkan waktu dan upaya yang cukup. Tujuan Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya dalam mengembangkan keahlian yang terbagi dalam kategori utama yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter sebagai jawaban untuk menghadapi keterampilan abad ke depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD membutuhkan perencanaan yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam penerapannya guru-guru merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan peserta didik, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang Panjang. Setelah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan assessment diagnostik, melaksanakan dan mengolah assessment sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar. Pak Lukmanul Hakim S.Pd.i selaku guru mata pelajaran PAI kemudian menuturkan :

Hambatan dan tantangan yang saya alami ialah butuhnya pelatihan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu butuhnya bahan yang banyak untuk menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, namun semua itu dibutuhkan waktu yang banyak. Karena saya harus membaca kemampuan setiap siswa, sebab tidak semua siswa memiliki kecerdasan paripurna (kognitif, afektif dan psikomotorik. Saya merasa agak kesulitan dalam menilai para peserta didik. Hal ini karena banyaknya peserta didik yang otomatis karakteristik mereka di dalam

kelas pun beragam. Yang mana kami harus memahami karakter tiap peserta didik maka kami harus memberi perhatian ekstra untuk itu.³⁷

Maka dari itu, seluruh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan diharapkan mampu memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik. Kemudian guru juga harus mampu memberikan inovasi terbaru dalam menerapkan model pembelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi semua persepsi dan anggapan setiap peserta didik dalam memahami pembelajaran akidah akhlak.

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka pengembangan kurikulum disetiap sekolah dapat lebih bebas dan sesuai dengan visi misi sekolah tersebut. Kemudian dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan santai, tenang dan tentunya tidak merasa tertekan dan tidak setres ketika proses belajar berlangsung. Sekolah tidak akan terikat lagi dengan tujuan akhir USBN dan UN. Bahkan pendidik akan lebih mudah dan merdeka untuk menentukan opsi materi yang harus diseleraskan dengan situasi dan kondisi yang mampu menunjang kapasitas peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kurikulum merdeka belajar akan meningkatkan pembelajaran. Saat belajar Peserta didik akan lebih Bahagia dan ini mengakibatkan peserta didik condong lebih aktif saat belajar serta kontribusi peserta didik akan meningkat dengan signifikan ketika mereka sedang bahagia, daripada peserta didik yang tidak sedang bahagia.

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran adalah tenaga pendidik. MTs DDI Ujung mempunyai beberapa sumber daya yang memuat tenaga pendidik dan

³⁷ Lukmanul Hakim S.Pd.i, guru mata pelajaran PAI, MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang, wawancara dilakukan di madrasah pada tanggal 04 Februari 2024, pukul 11.12 WITA

kependidikan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang saat ini memiliki tenaga kependidikan yang diantaranya terdiri dari beberapa bagian kependidikan sesuai fungsinya masing-masing. Bagian-bagian kependidikan tersebut meliputi kepala tata usaha, pelaksana laporan keuangan, admistrasi pendidik dan tendik, administrasi umum, kebersihan, perpustakaan, bendahara komite, keperserta didikan, satpam, dan UKS madrasah.

Salah satu faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain adalah sarana dan prasarana. Pengaruh dari tingkat kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh sarana dan prasarana sangatlah besar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai dan mencukupi sebagai penunjang belajar peserta didik, maka hasil belajar yang diperoleh akan maksimal. Maka, dengan tersedianya prasarana yang baik dan memadai yang telah dipunyai oleh MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang meskipun terbilang minim, tapi itu cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran. Untuk dibilang seluruhnya lengkap mungkin belum bisa, tetapi saat ini yang dimiliki MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang sudah memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menunjang aktivitas peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang adalah ruang kelas terdiri dari 3 ruang, perpustakaan, Laboratorium IPA dan Komputer, Asrama, Musola, Tempat Olahraga, UKS, serta ruang kepala sekolah dan ruang para guru yang sudah mencukupi. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang sudah termasuk dalam kategori lengkap dan dengan pemanfaatan yang tepat

Perencanaan kurikulum merdeka pada madrasah dan pembelajaran akidah akhlak yakni sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Mulai dari Kurikulum Operasional Madrasah yang sudah berisi mulai dari karakteristik madrasah, visi misi dan tujuan, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi. Selaras juga dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai dari Kurikulum Operasional Madrasah dan yang sudah dikembangkan oleh guru juga sudah sesuai mulai dari Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul ajar yang sudah lengkap.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah. Dalam pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang berdiferensiasi mendapat respon baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan berkreasi dan akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Evaluasi kurikulum merdeka mandiri pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung dilakukan oleh kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum dan dijalankan di waktu yang telah ditentukan. Yang dievaluasi pun beragam mulai dari evaluasi terkait penyusunan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi dokumen kurikulum. Dalam pembelajaran akidah akhlak sendiri hal yang dievaluasi adalah penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Assesmen atau penilaian peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ini menggunakan penilaian sumatif dan formatif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari data hasil penelitian di atas mengenai implementasi *assessment* dalam pelaksanaannya, guru akidah akhlak belum secara maksimal menerapkan penilaian tersebut. Hal ini dapat terlihat dari RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan berbeda. Perbedaan ini lebih banyak kepada sisi atau bagian dari penilaian. Masih banyak penilaian yang belum terlaksana pada setiap kali tatap muka ini yang menjadikan hasil penilaian belum sepenuhnya komprehensif dan belum berdasarkan pada kurikulum Merdeka yang ada.
2. Ada dua kompetensi yang harus dilakukan dalam penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Pada penilaian kompetensi sikap penilaian yang diterapkan berupa observasi. Untuk kompetensi pengetahuan menggunakan teknik dan instrumen penilaian tertulis, penugasan dan lisan. Di samping itu guru akidah akhlak menerapkan penggunaan penilaian lisan dengan melakukan pretest dan untuk menilai hafalan Al Quran dan Hadits peserta didik. Sedangkan untuk kompetensi keterampilan menggunakan teknik dan instrumen unjuk kerja berupa presentasi kelompok.
3. Berbagai faktor yang menyebabkan penilaian belum bisa dilaksanakan dalam setiap pembelajaran disebabkan berbagai alasan. Alasan yang mendasar adalah terkait dengan waktu yang terbatas menjadi penilaian pada kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan dalam setiap pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

- a. Hendaknya guru memanfaatkan media belajar secara aplikatif dan maksimal, supaya peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya.
- b. Hendaknya guru menyediakan banyaknya sumber belajar, supaya peserta didik lebih meningkatkan literasi dengan maksimal dan lebih memahami materi.
- c. Hendaknya guru lebih maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan projek pengembangan penguatan profil pelajar P5 dan PPRA sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

3. Bagi Peserta Didik kelas VII MTs DDI Ujung

Hendaknya lebih fokus dalam memahami materi, aktif dalam mencari informasi sumber belajar terkait materi Akidah Akhlak, dan berpikir secara kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul al-Karim

- Achruh, Andi. “Komponen dan model pengembangan kurikulum.” *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019).
- Arends, Richard "Learning To Teach", (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2008).
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Dwi Ariani et al. “Evaluasi implementasi kurikulum 2013.” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 1 (2018).
- Basri, Hasan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2023).
- B.Uno, Hamzah dan Dra. Satria Koni, “Assessment Pembelajaran”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Bob, Kizlik. "*Measurement, Assessment and Evaluation In Education*". 2009.
- Faisal, Bakri Andi. “Bugis dan Islam, Persebaran Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) di Indonesia”, *Al-Turas* Vol. 12, No.1, Januari, 2006
- Farida, Ida. "Evaluasi Pembelajaran", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fauzi dan Andit Triono, "Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan" (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021).
- Indy Hastuti, Sry dan Darsinah “Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul NO.16 Surakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 13, NO.2, Desember 2018*
- Jauhari, Muslehuddin et al. “Authentic Assessment Dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 1, 2017*
- Kartowagiran, Badrun dan Amat jaedun “Model Assesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta, No 2, Desember 2016*

- Khusni, Muhammad Fakhri et al. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022).
- Kunandar. "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Magdalena, Ina et al. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Ranah Pendidikan", *Jurnal Edukasi Dan Sains*, Vol.2 No.1, 2020
- Marlina, Tuti. "Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1:67–72, 2022.
- Miles dan Huberman, Analisis data Kualitatif (diterjemahkan Oleh : Tjetjep Rohedi Rosidi), (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Muslim Terkini, "Kandungan Surah Al-Ankabut ayat 2-3", <https://www.muslimterkini.com/khazanah/pr-906020487/isi-kandungan-surat-al-ankabut-ayat-2-3-beserta-penjelasan-lengkap?page=2> , diakses pada Ahad, 22 Januari.
- Nawawi, Alwi. "Rekonstruksi Dakwah dan Pendidikan di DDI" Makalah disampaikan dalam seminar dua hari Rekonstruksi Fungsi dan Peranan DDI ke arah Penguatan Sivil Society, Makassar, 27-28 2002
- Nisrokha, "Autentik assessment (penilaian autentik)", *Jurnal Madaniyah*, Volume 8, No 2 (2018).
- Overton, Terry. "Assessing Learners with Special Needs: An Applied Approach (7th Edition)", University of Texas. Brownsville. 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Salinan).
- Pondok Pesantren Azzikra, <https://www.azzikraddi.sch.id/sejarah-lahirnya-darud-dawah-wal-irsyad-ddi/> ,di akses pada tanggal 13 september 2022
- Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", Kalam Mulia :Jakarta, 2010.
- Rasmuin dan Siti Suwaibatul Islamiyah, "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Commposition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Murobbi: Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020).
- Ratna Wulan, Elis dan H.A. Rusdiana. "Evaluasi pembelajaran dengan

- pendekatan 2013”, (Bandung: Pustaka Setia 2015
- Rijali, Ahmad. “Analisis data kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Samsir, “Gerakan Pendidikan dan Sosial Keagamaan Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) di Sulawesi Selatan”, *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, 2012.
- Sejarah Berdirinya Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI), <https://pontrenddikanang.org/2016/01/01/sejarah-berdirinya-darud-dawah-wal-irsyad-ddi/>, Di akses pada 09 oktober 2023.
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017).
- Widoyoko, Putro Eko. "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2012).
- Wuryani, Wuri dan Muhammad Irham. *Penilaian dalam perspektif Kurikulum 2013*, STKIP Islam Bumiayu, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Zainul, A. dan Nasution, S. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yunet Priyo Arif et al. “Penerapan *Assessment Autentik* dalam pembelajaran kontekstual”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 2017.
- Zubair, Muhammad Kamal et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : WIDYA ASTUTI

NIM : 19.1900.023

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : PENERAPAN *ASSESSMENT* DALAM
 EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH
 AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII
 MADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNG
 KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana Penerapan *Assessment* kurikulum merdeka pada pembelajaran kelas VII MTs DDI Ujung

1. Apakah *assessment* dapat menentukan kelulusan peserta didik kelas VII?
2. Mengapa *assessment* di perlukan dalam hubungan dengan kurikulum?

3. Apa yang perlu di siapkan oleh sekolah untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?

B. Bagaimana tindak lanjut hasil *Assessment* di kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang .

2. Apa yang perlu di perhatikan dalam menilai tindak lanjut hasil *assessment* ?
3. Apa saja yang perlu di lakukan dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran dan *assessment* yang efektif?

C. Kendala-kendala yang di hadapi dalam penerapan *assessment* di kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

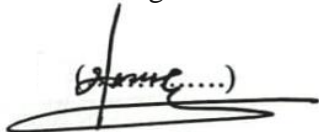
1. Apa saja potensi tantangan yang akan di hadapi ketika melakukan adaptasi kurikulum merdeka?
2. Apa saja yang harus kita lakukan dalam mendukung program kurikulum merdeka
3. Apakah ada solusi untuk menanggulangi kendala-kendala yang ada di kurikulum merdeka.

Setelah mencermati instrumen dalam proposal penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M. Si.
NIP : 19581231 198603 2 118

Drs. Abdullah Thahir, M. Si.
NIDN : 19640514 199102 1 002



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs DDI Ujung

1. Apakah *assessment* dapat menentukan kelulusan peserta didik kelas VII?

“Penting sekali dek, kalo kurmer itu KKM dikesampingkan, tidak dipermasalahkan. Kita berfokus pada pengembangan minat peserta didik, senyamannya mereka. Penilaian tidak lagi kaku, tidak lagi hanya berdasar nilai, tapi lebih fleksibel dan menilai dari banyak aspek.” _ Nursiah, S.Pd.

2. Mengapa *assesment* di perlukan dalam hubungan dengan kurikulum?

“MTs itu mengikut ki sama kurikulum yang ditetapkan sama kemenag, jadi baik mata pelajaran atapun yang lain, namun pihak kita memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang itu kami godok di sebut tim pengembang kurikulum Kurikulum merdeka ini sudah kita terapkan pada akhir semester ganjil 2023 ini di kelas VII.” _ Drs. M. Anas, S.Pd.I., MA.

3. Apa yang perlu di siapkan oleh sekolah untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?

"Iyyah, untuk kesiapan sekolah sendiri untuk pelaksanaan kurikulum ini yaitu ya menerima pelaksanaan kurikulum merdeka, walaupun untuk struktur sekolah kita ini belum terlalu memadai, namun jika untuk kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri kami akan terus tingkatkan, walaupun untuk prasarana kita masih belum memadai dikarnakan ini kurikulum baru juga dan baru coba kita terapkan juga di sekolah ini, saya selaku kepala sekolah juga berusaha semaksimal mungkin mempelajari bagaimana sistem dari kurikulum terbaru ini, walaupun sekarang ini kita melakukan tahap-bertahap dan akan terus mengadakan bimbingan dengan majelis guru” _ Drs. M. Anas, S.Pd.I., MA.

B. Tindak Lanjut Hasil *Assessment* Peserta didik di Kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

1. Apa salah satu bentuk tindak lanjut dari hasil *assessment* yang pernah dilakukan di kelas VII?

“Sesuai tujuannya, *assessment* formatif dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran. Kami selaku guru memantau proses pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Kemudian *assessment* sumatif dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran, misalnya pada akhir suatu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester, atau pada akhir fase.”_ Dra. Munawwarah.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan *Assessment* di Kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

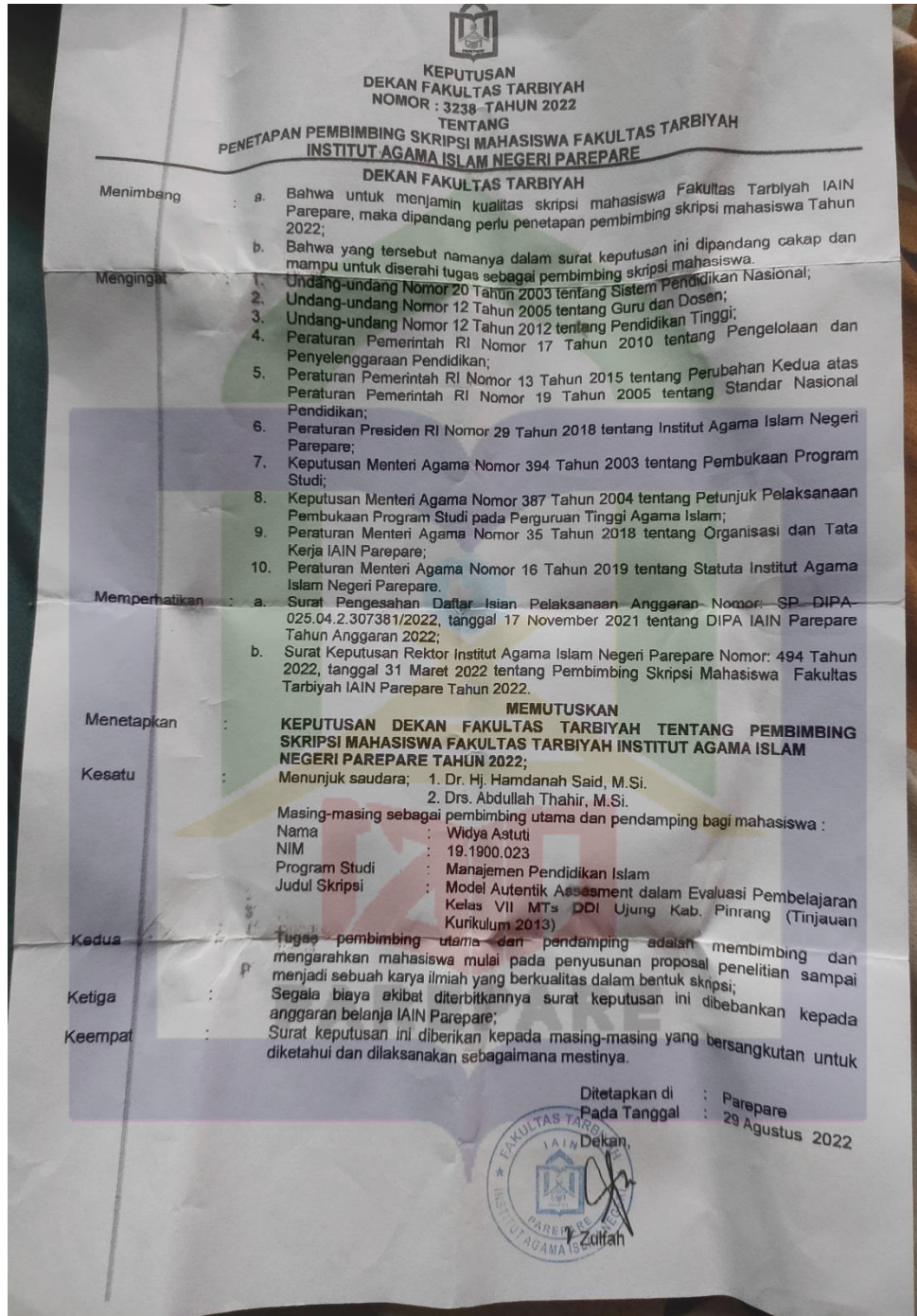
1. Apa saja yang harus kita lakukan dalam mendukung program kurikulum merdeka

“Butuhki bahan-bahan untuk menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, namun butuh ki juga waktu toh. Karena saya harus pelajari kemampuan tiap siswa, sebab tidak sama semua siswa e. Saya merasa agak kesulitan dalam menilai para peserta didik. Hal ini karena banyaknya peserta didik yang otomatis karakteristik mereka di dalam kelas pun beragam. Yang mana kami harus memahami karakter tiap peserta didik maka kami harus memberi perhatian ekstra untuk itu”_ Lukmanul Hakim S.Pd.i,




LAMPIRAN-LAMPIRAN

a. Surat Penetapan Pembimbing



b. Surat Izin Meneliti Dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-190/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024 12 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: WIDYA ASTUTI
Tempat/Tgl. Lahir	: TARAKAN, 01 Oktober 2001
NIM	: 19.1900.023
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: PALLABESSI, DESA LOTANG SALO KEC. SUPPA KAB. PINRANG


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN ASSESMENT DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

c. Surat Dari Permodalan (Daerah)



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0043/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-01-2024 atas nama WIDYA ASTUTI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0072/R/T.Teknis/DPMPTSP/01/2024, Tanggal : 24-01-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0044/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2024, Tanggal : 24-01-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : WIDYA ASTUTI
 4. Judul Penelitian : PENERAPAN ASSESMENT DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN SISWA DI MADRASAH DDI UJUNG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-07-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Januari 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

d. Surat Keterangan Selesai Meneliti



DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
MADRASAH TSANAWIYAH DDI
UJUNG
Jalan Labeddu No. 31 Ujung Desa Mallongilongi Kec. Lanrisang Kab. Pinrang 91272

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 030 /MTs.21.17.09/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: WIDYA ASTUTI
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 19.1900.023
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Adalah benar telah selesai melakukan penelitian di MTs DDI Ujung selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 01 Februari 2024 - 29 April 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN AUTENTIK ASSESMENT DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung, 29 April 2024
Kepala Madrasah



Drs. H. M. Anas S.Pd.I. MA
19671231 200501 1 052

e. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

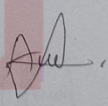
Nama : Drs. H. M. Anas, S. Pd. - I. MA
TTL : Suppeng, 31 Desember 1967
Jabatan : Kepala sekolah Mts DDI Ujung
Agama : Islam
Alamat : Ujung

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Widya Astuti
NIM : 19.1900.023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Penerapan Assesmaent Dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah
Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI
Ujung Kabupaten Pinrang.
Alamat : Pallabessi
Guguk Waktu : Februari s/d April 2024

Demikian surat keterangan ini di buat dngan sesungguhnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung, 30 Januari 2024
Responden



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukmanul Hakim, s.pd.1
TTL : Tanrabalana, 26 Mei 1992
Jabatan : Guru Mts DDI Ujung
Agama : Islam
Alamat : Carese

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Widya Astuti
NIM : 19.1900.023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Penerapan Assesmaent Dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah
Akhlah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI
Ujung Kabupaten Pinrang.

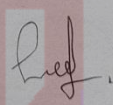
Alamat : Pallabessi

Guguk Waktu : Februari s/d April 2024

Demikian surat keterangan ini di buat dngan sesungguhnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung, 04 Februari 2024

Responden



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Munawwarah
TTL : Ujung, 19 September 1968
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah MTS DDI Ujung
Agama : Islam
Alamat : Cearessi

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

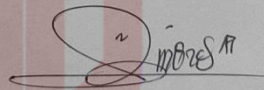
Nama : Widya Astuti
NIM : 19.1900.023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Penerapan Assesmaent Dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah
Akhlah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI
Ujung Kabupaten Pinrang.

Alamat : Pallabessi
Guguk Waktu : Februari s/d April 2024

Demikian surat keterangan ini di buat dngan sesungguhnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung, 02 Februari 2024

Responden



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murniah S.pd
TTL : Ladea, 17 Agustus 1979
Jabatan : Guru Bidang Kurikulum
Agama : Islam
Alamat : Ujung

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Widya Astuti
NIM : 19.1900.023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Penerapan Assesmaent Dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah
Akhlah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI
Ujung Kabupaten Pinrang.

Alamat : Pallabessi
Guguk Waktu : Februari s/d April 2024

Demikian surat keterangan ini di buat dngan sesungguhnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung, 30 Januari 2024
Responden



PAREPARE

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Drs. M. Anas, S.Pd.I., MA, selaku Kepala Sekolah MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang.



Wawancara dengan Nursiah, S.Pd. guru bidang kurikulum MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang.



Wawancara dengan Dra. Munawwarah, wakil kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak, MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang



Wawancara dengan Lukmanul Hakim S.Pd.i, guru mata pelajaran PAI, MTs DDI Ujung Kec.Lanrisang, Pinrang.



Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII.



Tatap muka dengan peserta didik kelas VII DDI Ujung, Pinrang.



BIODATA PENULIS



Widya Astuti, lahir di Tarakan pada tanggal 10 Desember 2001. Bertempat tinggal di Pallabessi, Kecamatan Suppa, Kab.Pinrang. Penulis adalah anak ketiga dari tiga (3) bersaudara, yang terlahir dari seorang Ayah bernama Badawi dan Ibu bernama Wati. Penulis merupakan mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun riwayat pendidikan penulis, beliau menempuh jenjang pendidikan di SDN 101 Kec. Suppa (2007-2013), SMP Negeri 1 Suppa (2013-2016), SMA Negeri 10 Pinrang (2016-2019), dan pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam. Penulis mengajukan skripsi berjudul *“Penerapan Assesment Dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang”*, semoga karya penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan, dan sedikit banyaknya bisa memberi kebaikan bagi orang-orang terkait, dan tempat meneliti itu sendiri.

